



## Pembentukan Kelompok Sadar Wisata pada Desa Cipaganti Garut Jawa Barat

Untung Novianto<sup>1\*</sup>, Arsyah Arba<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pariwisata/Sarjana Pariwisata, Universitas' Aisyiyah Bandung, Indonesia, 40263

E-mail:\* [untung.novianto@unisa-bandung.ac.id](mailto:untung.novianto@unisa-bandung.ac.id)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3161>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2026-05-05

Diperbaiki :  
2026-05-07

Disetujui :  
2026-05-11

**Kata Kunci:** agrowisata kopi, pemberdayaan masyarakat, pokdarwis, pariwisata desa

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata sebagai wadah pengorganisasian masyarakat dalam mengelola potensi agrowisata kopi di Desa Cipaganti Kabupaten Garut Jawa Barat. Desa ini memiliki potensi unggulan berupa kopi arabika dan kopi ateng yang belum dikelola secara optimal akibat belum adanya kelembagaan pariwisata berbasis komunitas. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan hingga evaluasi. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya Pokdarwis yang berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata, serta peningkatan nilai tambah produk kopi melalui pengolahan dan pemasaran berbasis wisata. Temuan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat dalam pengelolaan potensi desa, serta membuka peluang ekonomi baru berbasis pariwisata berkelanjutan.

*Abstract:* This community service activity aims to form a Tourism Awareness Group as a forum for organizing the community in managing the potential of coffee agrotourism in Cipaganti Village, Garut Regency, West Java. This village has superior potential in the form of Arabica coffee and Ateng coffee which have not been managed optimally due to the absence of community-based tourism institutions. The approach used is Participatory Action Research (PAR) which emphasizes active community participation in every stage of the activity from

*identifying planning problems to evaluation. The expected result is the formation of Pokdarwis which functions as a driver of the local economy, increasing community capacity in tourism management and increasing the added value of coffee products through tourism-based processing and marketing. The findings of the activity show that strengthening community-based institutions is able to increase collective awareness of the community in managing village potential and opening up new economic opportunities based on sustainable tourism.*

**Keywords:** *coffee agrotourism, community empowerment, pokdarwis, village tourism*

---

## **Pendahuluan**

Desa Cipaganti yang terletak di Kabupaten Garut Jawa Barat merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata berbasis pertanian khususnya komoditas kopi arabika dan kopi ateng. Potensi ini tidak hanya terletak pada kualitas hasil pertanian tetapi juga pada lanskap alam pegunungan yang mendukung pengembangan agrowisata berbasis pengalaman edukatif dan rekreatif. Namun demikian hingga saat ini pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal karena keterbatasan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata serta belum terbentuknya kelembagaan lokal yang mampu mengorganisasi aktivitas pariwisata secara sistematis.

Kondisi ini menyebabkan nilai ekonomi yang dihasilkan dari sektor kopi masih bergantung pada penjualan bahan mentah tanpa adanya diversifikasi produk atau pengembangan wisata berbasis pengalaman. Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan rumah tangga sebagaimana dijelaskan dalam kajian pengembangan desa wisata berbasis komunitas yang menekankan pentingnya kelembagaan lokal dalam mengelola potensi desa secara berkelanjutan (Nugroho, 2021)



*Gambar 1.* Perkebunan Kopi Desa Cipaganti Garut

Ketiadaan kelompok sadar wisata sebagai organisasi penggerak menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan sektor pariwisata di Desa Cipaganti. Kelompok sadar wisata atau Pokdarwis merupakan institusi penting dalam pengelolaan desa wisata karena berfungsi sebagai fasilitator penghubung antara masyarakat pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Pokdarwis juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan wisata konservasi lingkungan serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Studi menunjukkan bahwa keberadaan Pokdarwis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara mandiri dan berkelanjutan (Sutrisno, 2022). Tanpa adanya struktur organisasi yang jelas potensi wisata cenderung tidak berkembang secara optimal karena tidak adanya koordinasi dalam pengelolaan sumber daya serta kurangnya strategi pemasaran yang terintegrasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam konteks pengembangan agrowisata kopi potensi yang dimiliki Desa Cipaganti sebenarnya sangat strategis mengingat tren pariwisata global saat ini menunjukkan peningkatan minat terhadap wisata berbasis pengalaman autentik termasuk wisata pertanian dan kopi. Wisata kopi tidak hanya menawarkan produk tetapi juga pengalaman mulai dari proses budidaya panen hingga pengolahan kopi yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Pendekatan ini telah berhasil diterapkan di berbagai daerah di Indonesia dimana integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata mampu meningkatkan nilai ekonomi produk kopi sekaligus memperkuat identitas lokal desa (Widodo, 2020) Namun keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kesiapan masyarakat serta adanya kelembagaan yang mampu mengelola potensi secara kolektif

Penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan partisipatif menjadi strategi yang relevan dalam mengatasi permasalahan tersebut Pendekatan Participatory Action Research PAR memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan PAR tidak hanya berfungsi sebagai metode tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan yang menekankan pada proses refleksi aksi dan perubahan sosial secara berkelanjutan (Kindon, 2021) Melalui pendekatan ini masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek utama dalam pengembangan desa wisata sehingga hasil yang dicapai lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal

Selain itu pengembangan agrowisata berbasis kopi juga memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah produk melalui diversifikasi olahan seperti kopi sangrai kopi bubuk hingga produk turunan lainnya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata Pengembangan ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pada inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan nilai ekonomi produk lokal Integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata dalam bentuk agrowisata telah terbukti mampu meningkatkan daya saing desa serta memperluas akses pasar bagi produk lokal (Richards, 2021) Oleh karena itu pembentukan kelompok sadar wisata menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi tersebut melalui pengorganisasian masyarakat peningkatan kapasitas serta pengembangan produk wisata berbasis kopi

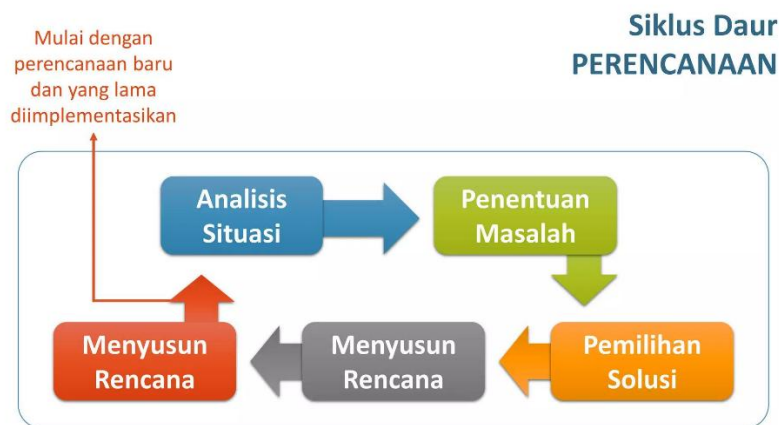
Dalam konteks yang lebih luas pengembangan desa wisata berbasis komunitas juga berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan penciptaan lapangan kerja dan pelestarian lingkungan Pendekatan ini menekankan pada keseimbangan antara aspek ekonomi sosial dan lingkungan sehingga pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang Hal ini sejalan dengan konsep sustainable tourism yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata (UNWTO, 2022) Dengan demikian pembentukan kelompok sadar wisata di Desa Cipaganti diharapkan

mampu menjadi motor penggerak dalam pengembangan agrowisata kopi yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal

Penguatan peran pendidikan vokasi dalam mendukung pengembangan agrowisata juga menjadi faktor penting sebagaimana ditunjukkan dalam studi terbaru yang menekankan bahwa integrasi teknologi digital dan pendidikan vokasi dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola agrowisata secara lebih efektif dan inovatif (Novianto et al., 2025) Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata tidak hanya memerlukan kelembagaan tetapi juga dukungan dalam bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pembentukan Pokdarwis tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola agrowisata kopi secara profesional dan berkelanjutan

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan Participatory Action Research PAR yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perubahan sosial Pendekatan ini dipilih karena mampu menjembatani kesenjangan antara potensi lokal dan kapasitas pengelolaan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah perencanaan aksi implementasi hingga evaluasi bersama Secara konseptual PAR merupakan pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan refleksi kritis dan tindakan nyata untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam komunitas (Kindon, 2021) Dalam konteks Desa Cipaganti pendekatan ini menjadi relevan karena masyarakat memiliki pengetahuan lokal terkait budidaya kopi namun belum memiliki kapasitas dalam mengelola potensi tersebut sebagai produk wisata yang bernilai ekonomi tinggi sehingga diperlukan proses pembelajaran kolektif berbasis pengalaman langsung



*Gambar 3. Perencanaan Kegiatan*

Subjek dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Cipaganti yang terdiri dari petani kopi pelaku usaha kecil perangkat desa serta pemuda setempat yang memiliki potensi sebagai penggerak wisata Lokasi kegiatan difokuskan pada wilayah perkebunan kopi arabika dan kopi ateng yang menjadi komoditas unggulan desa Keterlibatan masyarakat dilakukan secara aktif melalui forum diskusi kelompok terarah musyawarah desa serta kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara partisipatif Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan sebagai faktor kunci keberhasilan program pengembangan komunitas (Chambers, 2020) Dengan demikian masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga berperan sebagai perencana dan pelaksana kegiatan sehingga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan

Tahapan kegiatan dalam metode PAR pada pengabdian ini meliputi beberapa fase utama yaitu tahap pertama identifikasi masalah dan potensi yang dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat untuk menggali kondisi riil serta kebutuhan komunitas Tahap kedua adalah perencanaan aksi yang dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi pembentukan kelompok sadar wisata serta pengembangan agrowisata kopi.

Tahap ketiga adalah implementasi program yang mencakup pembentukan struktur organisasi Pokdarwis pelatihan pengelolaan wisata pengembangan produk olahan kopi serta penyusunan paket wisata berbasis pengalaman Tahap keempat adalah refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program serta melakukan perbaikan berkelanjutan Proses siklus ini berlangsung

secara dinamis sehingga memungkinkan adanya adaptasi terhadap perubahan kondisi di lapangan (Baum, 2022)

Strategi yang digunakan dalam implementasi metode PAR juga mencakup pendekatan edukatif dan fasilitatif dimana tim pengabdian berperan sebagai pendamping yang memberikan pelatihan serta fasilitasi dalam proses pembentukan Pokdarwis dan pengembangan kapasitas masyarakat Materi pelatihan meliputi manajemen organisasi pelayanan wisata pengolahan produk kopi serta pemasaran digital berbasis pariwisata Pendekatan ini didukung oleh hasil studi yang menunjukkan bahwa penguatan kapasitas melalui pelatihan berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa (Hadi, 2021) Selain itu penggunaan media digital dalam promosi wisata juga diperkenalkan sebagai bagian dari strategi pemasaran untuk meningkatkan daya tarik wisata Desa Cipaganti di tingkat regional maupun nasional

Dengan demikian metode PAR dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan teknis tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan yang mampu menciptakan perubahan sosial melalui peningkatan kapasitas masyarakat penguatan kelembagaan serta pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan Pembentukan kelompok sadar wisata menjadi output utama dari proses ini yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam pengelolaan agrowisata kopi di Desa Cipaganti serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif (Novianto et al., 2025)

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pembentukan kelompok sadar wisata di Desa Cipaganti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi agrowisata kopi Proses pembentukan Pokdarwis dilakukan melalui musyawarah desa yang melibatkan berbagai elemen masyarakat sehingga menghasilkan struktur organisasi yang representatif dan inklusif Keberadaan Pokdarwis ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi serta mengorganisasi kegiatan pariwisata secara lebih sistematis Hal ini sejalan dengan konsep community based tourism yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan lokal (Goodwin, 2021)



*Gambar 4.* Pembentukan Pokdarwis dengan Kepala Desa

Pembentukan kelembagaan kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan kopi menjadi produk bernilai tambah seperti kopi sangrai kopi bubuk dan minuman kopi siap saji yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata Edukasi mengenai proses pengolahan kopi dari hulu hingga hilir menjadi bagian dari paket wisata yang dikembangkan sehingga wisatawan tidak hanya menikmati produk tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar secara langsung Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan nilai ekonomi produk kopi karena memberikan diferensiasi yang tidak dimiliki oleh produk kopi konvensional (Richards, 2021)

Pengembangan paket wisata berbasis kopi juga menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini Paket wisata yang dirancang mencakup kegiatan tur kebun kopi pengalaman panen proses pengolahan hingga kegiatan mencicipi kopi yang dikemas dalam konsep edukatif dan rekreatif Paket ini dirancang berdasarkan potensi lokal serta preferensi wisatawan sehingga memiliki daya tarik yang tinggi di pasar wisata Pengembangan paket wisata ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman autentik menjadi faktor utama dalam menarik minat wisatawan terhadap destinasi berbasis komunitas (UNWTO, 2022)

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata serta rendahnya pengalaman masyarakat dalam manajemen organisasi Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pendampingan intensif serta pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas masyarakat Selain itu diperlukan dukungan dari pemerintah daerah serta pihak terkait dalam bentuk kebijakan dan fasilitasi untuk memastikan

keberlanjutan program Penguatan kolaborasi antara masyarakat pemerintah dan sektor swasta menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis komunitas (Sutrisno, 2022)

Secara keseluruhan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembentukan kelompok sadar wisata mampu menjadi solusi strategis dalam mengoptimalkan potensi agrowisata kopi di Desa Cipaganti Melalui pendekatan partisipatif masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi yang dimiliki serta memiliki kemampuan untuk mengelola potensi tersebut secara mandiri dan berkelanjutan Hal ini berdampak pada peningkatan ekonomi lokal serta terbukanya peluang usaha baru berbasis pariwisata.

*Tabel 1. Dampak Program*

<b>Indikator</b>	<b>Sebelum Program</b>	<b>Setelah Program</b>
Tingkat partisipasi masyarakat	Rendah	Tinggi
Pengetahuan pengelolaan wisata	Terbatas	Meningkat
Produk olahan kopi	Belum berkembang	Variatif
Kelembagaan pariwisata	Tidak ada	Terbentuk
Potensi ekonomi wisata	Belum optimal	Meningkat

Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada berbagai indikator utama setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembentukan kelompok sadar wisata di Desa Cipaganti Peningkatan tingkat partisipasi masyarakat dari kondisi rendah menjadi tinggi mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam mendorong keterlibatan aktif warga dalam proses pengelolaan potensi desa Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Pokdarwis mampu menjadi katalis dalam membangun kesadaran kolektif serta meningkatkan rasa memiliki terhadap program pengembangan wisata Selain itu peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan wisata menunjukkan efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dimana masyarakat mulai memahami konsep dasar pelayanan wisata manajemen organisasi serta strategi pengembangan destinasi berbasis komunitas

Perubahan yang terlihat pada aspek produk olahan kopi juga menunjukkan adanya peningkatan nilai tambah ekonomi dimana sebelumnya masyarakat hanya menjual kopi dalam bentuk bahan mentah kini telah mampu mengembangkan berbagai produk olahan yang lebih bernilai jual tinggi Kondisi ini menjadi indikator penting dalam penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya yang dimiliki desa Sementara itu terbentuknya kelembagaan pariwisata dalam bentuk Pokdarwis menjadi fondasi utama dalam memastikan keberlanjutan program karena organisasi

ini berfungsi sebagai penggerak sekaligus pengelola kegiatan wisata secara terstruktur dan terkoordinasi. Dengan adanya kelembagaan yang jelas maka pengembangan potensi wisata dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan peningkatan potensi ekonomi wisata yang ditunjukkan dalam tabel tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Cipaganti. Transformasi dari kondisi yang belum optimal menuju peningkatan yang signifikan menunjukkan bahwa integrasi antara pemberdayaan masyarakat dan pengembangan agrowisata kopi merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal sehingga dapat menjadi model pengembangan desa wisata yang berkelanjutan di wilayah lainnya.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cipaganti Kabupaten Garut menunjukkan bahwa pembentukan Kelompok Sadar Wisata merupakan intervensi strategis yang mampu menjawab permasalahan utama berupa belum optimalnya pengelolaan potensi agrowisata kopi serta ketiadaan kelembagaan lokal yang terstruktur. Sebelum kegiatan dilaksanakan masyarakat cenderung berorientasi pada aktivitas produksi primer tanpa adanya pengelolaan nilai tambah maupun integrasi dengan sektor pariwisata sehingga potensi ekonomi yang dimiliki belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Melalui pendekatan partisipatif berbasis Participatory Action Research terjadi transformasi dalam pola pikir dan kapasitas masyarakat dimana mereka tidak hanya menjadi pelaku produksi tetapi juga aktor utama dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis potensi lokal.

Pembentukan Pokdarwis sebagai hasil utama kegiatan ini telah berfungsi sebagai wadah kolektif dalam mengorganisasi kegiatan pariwisata, mengakomodasi aspirasi masyarakat, serta menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemangku kepentingan lainnya. Keberadaan kelembagaan ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan potensi desa karena adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian peran, serta mekanisme kerja yang terkoordinasi. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan memberikan dampak langsung terhadap kemampuan masyarakat dalam mengelola wisata, mulai dari aspek pelayanan, pengemasan produk, hingga strategi pemasaran sehingga mampu

menciptakan ekosistem pariwisata berbasis komunitas yang lebih profesional dan berdaya saing

Dari aspek ekonomi kegiatan ini berhasil mendorong diversifikasi produk kopi yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk bahan mentah menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata dalam bentuk agrowisata kopi juga menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat melalui paket wisata edukatif yang menawarkan pengalaman langsung kepada wisatawan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkuat identitas lokal Desa Cipaganti sebagai desa penghasil kopi yang memiliki daya tarik wisata unik berbasis pengalaman autentik. Dengan demikian pengembangan agrowisata kopi tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi tetapi juga terhadap pelestarian budaya lokal serta penguatan identitas desa.

Secara keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat yang terintegrasi dengan penguatan kelembagaan lokal merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan. Model pembentukan Kelompok Sadar Wisata yang diterapkan di Desa Cipaganti dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa terutama daerah yang memiliki potensi pertanian unggulan namun belum dikelola secara optimal. Untuk keberlanjutan program diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah serta penguatan jejaring kemitraan dengan sektor swasta dan akademisi sehingga pengembangan agrowisata dapat terus berkembang secara adaptif dan berkelanjutan serta memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada BPPM (Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas 'Aisyiyah Bandung Pemerintah Desa Cipaganti Kabupaten Garut khususnya kepala desa perangkat desa serta masyarakat dan kelompok tani kopi yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun teknis sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat nyata dalam pengembangan kelompok sadar wisata dan peningkatan potensi agrowisata kopi di Desa Cipaganti.

## Referensi

- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2022). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 76(2), 85–90.
- Chambers, R. (2020). *Can we know better? Reflections for development*. Practical Action Publishing.
- Goodwin, H. (2021). *Responsible tourism: Using tourism for sustainable development* (2nd ed.). Goodfellow Publishers.
- Hadi, S. (2021). Community empowerment in rural tourism development. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(5), 743–759.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2021). *Participatory action research approaches and methods: Connecting people participation and place*. Routledge.
- Novianto, U., et al. (2025). Optimalisasi peran SMK dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui smart agrowisata berbasis digital di Desa Cinta. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(4).
- Nugroho, I. (2021). *Sustainable tourism development in rural areas*. Springer.
- Richards, G. (2021). *Rethinking cultural tourism*. Edward Elgar Publishing.
- Sutrisno, E. (2022). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 6(2), 101–115.
- UNWTO. (2022). *Tourism for rural development: A policy perspective*. World Tourism Organization.
- Widodo, J. (2020). *Pengembangan agrowisata berbasis komunitas*. IPB Press.
- Wijaya, A., & Prasetyo, B. (2021). The role of community-based tourism in rural development. *Sustainability*, 13(6), 3456.
- Putri, R. A., & Kurniawan, T. (2022). Agrotourism development and local economic growth. *Tourism Management Perspectives*, 41, 100934.
- Rahman, F., & Santoso, H. (2021). Empowering local communities through tourism villages. *Journal of Community Development*, 56(3), 410–425.
- Sari, D. P., & Utama, I. G. B. R. (2022). Coffee tourism as a sustainable rural development strategy. *Journal of Tourism Futures*, 8(2), 215–229.

- Hidayat, M., & Nugraha, Y. (2023). Digital marketing strategy for rural tourism development. *International Journal of Tourism Cities*, 9(1), 112–128.
- Pratama, A., & Wibowo, S. (2023). Institutional strengthening in community-based tourism. *Journal of Rural Studies*, 95, 120–130.
- Kusuma, I. W., & Dewi, L. (2021). Value-added coffee products in rural tourism. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 26(9), 987–1002.
- Setiawan, B., & Lestari, N. (2022). Sustainable agrotourism development model. *Journal of Environmental Management*, 307, 114533.
- Yuliani, E., & Firmansyah, D. (2021). Community participation in tourism development. *International Journal of Hospitality & Tourism Administration*, 22(4), 456–472.